

Firm Size, Asset Growth and Stock Return in Consumer Goods Sector Companies Indonesia

^{1*}Muhammad Anas, ²Ariawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Gorontalo Utara.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Gorontalo

*annasanang1974@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan *asset growth* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan dengan tehnik penarikan sampel purposive sampel sehingga jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan pada periode 2017-2021, Pengumpulan data pokok melalui dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Firm Size* (X1) secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Asset Growth* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Firm Size* (X1) dan *Asset Growth* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan asset; Pendapatan Saham; Bursa Efek Indonesia

Abstract. This study aims to determine the effect of firm size and asset growth simultaneously and partially on stock returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 53 companies with purposive sample withdrawal techniques so that the number of companies is 20 companies in the 2017-2021 period, Collecting basic data through documentation. The method used in this research is quantitative method. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results showed that, *Firm Size* (X1) partially had a negative and insignificant effect on Stock Returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asset Growth* (X2) partially has a positive and significant effect on Stock Returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Firm Size* (X1) and *Asset Growth* (X2) simultaneously have a positive and significant effect on Stock Returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Firm Size; Asset Growth, Stock Return; Indonesia Stock Exchange

Pendahuluan

Seseorang atau lembaga yang melakukan investasi baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan dengan tingkat risiko tertentu. Salah satu upaya dari beberapa pihak tersebut adalah melakukan investasi di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal dipandang oleh sebagian orang lebih menguntungkan, meskipun melibatkan tingkat risiko yang tinggi. Investasi adalah komitmen penggunaan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ilmu yang baik tentang investasi agar kedepannya tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi dan tidak mengalami kerugian.

Berinvestasi di pasar modal tidak hanya membutuhkan pemikiran dan informasi yang lebih rumit, tetapi juga mengandung tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan bentuk tabungan lainnya seperti sistem perbankan. Oleh karena itu, pengembalian yang diharapkan atas investasi saham biasanya relatif lebih tinggi daripada tingkat bunga deposito bank. Dan sebagian besar investor menginginkan pengembalian (*return*) yang tinggi atas dana yang mereka investasikan di pasar saham. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasinya.

Menurut R.J. Shook, *return* adalah pengembalian investasi, baik melalui bunga maupun dividen (Fahmi, 2014). Menurut Putri (Lia, 2017), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

Harapan untuk mendapatkan *return* yang maksimal diupayakan dengan melakukan analisa dan pengambilan tindakan terkait investasi saham. Seorang investor mengambil berbagai cara untuk mencapai pengembalian keputusan yang diinginkan, baik dilakukan dengan analisis sendiri tentang perilaku perdagangan saham ataupun menggunakan alat yang disediakan oleh analis di pasar modal seperti *dealer*, *broker* dan juga para manajer investasi. Dalam prediksi hasil saham, ada banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah informasi keuangan Perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan. (Nugraha, 2020:14).

Melakukan analisis pada laporan keuangan merupakan salah satu cara agar mengetahui apakah informasi keuangan bermanfaat dalam memprediksi return saham di pasar modal, dan kondisi masa depan perusahaan. Analisis yang berasal dari laporan keuangan disebut sebagai analisis fundamental. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan (Nugraha, 2020). Analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang dan dengan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:315).

Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menganalisis ukuran perusahaan (*firm size*) karena faktor tersebut dapat mempengaruhi *return* saham (Sustrianah, 2020; Lesmana, at.al., 2021). Ukuran perusahaan (Riyanto, 2011: 313) adalah dilihat dari jumlah nilai ekuitas, nilai penjualan atau aset. Sementara itu, menurut Sawir (2015:101), ukuran perusahaan diberikan sebagai penentu struktur keuangan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai macam cara, seperti nilai total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya (Dumaris, 2020). Dalam penelitian ini, *firm size* akan diukur dengan Ln Total Penjualan.

Selain ukuran perusahaan, faktor lainnya yang ikut mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan aset (Nuryahya, 2012 dan Martadila, 2013). Semakin besar aset, semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh Perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dalam total neraca. Peningkatan aset dan peningkatan hasil operasi selanjutnya akan semakin memperkuat kepercayaan orang luar di perusahaan (Tandi, at.al., 2018). *Assets Growth* yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*), semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. *Asset growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset digunakan untuk operasional perusahaan (Noviani, at.al., 2020).

Fama and French Three Factor Model telah menunjukkan bahwa salah satu karakteristik perusahaan, yaitu *firm size*, mempengaruhi besarnya return saham (Justina, 2017). Perkembangan perusahaan dilakukan dengan menahan laba sehingga dapat mengurangi hutang, menambah kapasitas produksi, atau membuka cabang baru perusahaannya. Selain itu, semakin tinggi *asset growth* perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu akan mendorong

peningkatan laba dan tentunya akan mendorong peningkatan harga saham, dengan naiknya harga saham akan memberikan tingkat return yang tinggi pula.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Industri Barang Konsumsi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan hingga menjadi 1.986,37. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang paling tinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.866,53. (Chandra dan Jessica, 2021). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada sektor tersebut karena memiliki harga saham yang semakin menurun dari tahun 2017 sampai 2021.

Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor sektor barang konsumsi pada tabel diatas menunjukkan adanya penurunan selama 5 tahun terakhir dimana rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar Rp. 5.069, sedangkan tahun 2018 rata-rata harga saham sub sektor sektor barang konsumsi sebesar Rp. 5.040 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel turun. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sector barang konsumsi tertekan. Penjualan tertekan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi, termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Pada tahun 2019 rata-rata harga saham sub sektor sektor barang konsumsi kembali menurun sebesar Rp. 3.891. Pada tahun 2019 Kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Demikian halnya ditahun 2020 menurun sebesar Rp 3.480 dan tahun 2021 sebesar Rp 2.897. Dan pada tahun 2020 Penyebab terjadinya penurunan harga saham sektor barang konsumsi tersebut karena menurut Lanjar Nafi selaku Kepala Riset PT. Reliance Sekuritas menuturkan bahwa sejumlah faktor yang memicu indeks sektor saham barang konsumsi melemah diantaranya tingkat inflasi di bawah rata-rata dan indeks keyakinan konsumen juga masih rendah seiring aktivitas konsumsi masyarakat yang berkurang akibat masa pandemi COVID-19. Hal ini direspons negatif oleh para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan harga saham di sektor barang konsumsi menjadi melemah. (<https://id.berita.yahoo.com/>, diakses 20/3/2022).

Dengan adanya kenaikan harga saham, maka akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diperoleh investor. Kenaikan harga saham di pasar modal juga berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut sehingga kenaikan harga saham meningkatkan *return* saham dan demikian juga sebaliknya, jika harga saham turun, maka *return* saham juga menurun. Harga saham perusahaan adalah alat untuk menghitung pengembalian yang akan diterima investor. Adanya *return* yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan (Umam dan Herry Sutanto, 2017). *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham. Sehingga penurunan harga saham diperushaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian (*return*) atas saham yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

Selain fenomena tersebut, naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh *firm size* dan *asset growth*. Dimana *firm size* mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Begitu pula *asset growth* dapat mempengaruhi harga saham, karena perusahaan yang dalam tingkat pertumbuhan cenderung menggunakan laba untuk berinvestasi pada proyek baru di bandingkan dengan membandingkan pembayaran dividen, yang dalam hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sehingga keputusan tersebut bisa mempengaruhi harga saham.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sustrinah, (2020) dan Lesmana, at.al. (2021) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Dasuki, 2020; Chandra dan Millenia, 2021). Adapun yang menyatakan bahwa *Asset growth* berpengaruh terhadap *return* saham diungkapkan oleh Nuryahya, (2012) dan Martadila, (2013). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Rohma, 2018 dan Megantara, 2019).

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Firm Size terhadap Return Saham

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity* atau nilai penjualan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan total *asset* yang besar akan mudah memperoleh dana tambahan dipasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total *asset* yang kecil karena dengan total *asset* yang kecil harga saham perusahaan menjadi rendah yang mengakibatkan *return* saham juga rendah. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar yang akan berakibat pada harga saham perusahaan naik dan dapat meningkatkan *return* saham (Mayuni & Suarjaya, 2018).

Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya, karena dengan perusahaan yang berukuran besar membuat investor lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan daripada menanamkan modalnya pada perusahaan kecil. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga meningkat (Mayuni dan Gede Suarjaya, 2018).

Asset Growth terhadap Return Saham

Adanya perubahan *asset* perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Jika *asset* menurun maka dapat diartikan sebagai kabar buruk, sementara jika *asset* meningkat maka dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu *asset* yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa *asset* perusahaan yang makin bertumbuh akan menjadi kabar baik bagi investor.

Menurut Ohlson, (1980), Pertumbuhan aset dapat menjadi sinyal bagi investor terkait dengan arus kas masa depan perusahaan, menyebutkan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki lini bisnis yang lebih terdiversifikasi dan kecil kemungkinannya mengalami kegagalan di masa depan (Firmansyah, at.,al 2020). Hal ini didukung bahwa perusahaan besar biasanya memiliki kesempatan pertumbuhan aset yang tinggi, sehingga kondisi tersebut dapat

memberikan peluang bagi perusahaan dalam mendapatkan laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Kondisi ini akan memberikan dampak positif pada *return* saham perusahaan di pasar modal (Firmansyah, et.,al 2020).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi yang dapat diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor saat ini dan investor potensial. Kondisi tersebut meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor merasa yakin dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Investor menilai bahwa pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan kepastian masa depan perusahaan, sehingga investor percaya dengan investasinya akan terus berkembang khususnya terkait dengan peningkatan *return* saham dari periode ke periode. Penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, et al. (2017) menegaskan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6 sub sektor dengan 53 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive Sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Tidak pernah keluar dari bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021, Memiliki Laporan keuangan publikasi tahun 2017- 2021, Membagikan deviden selama periode 2017- 2021, Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Maka sampel penelitian adalah sebanyak 20 perusahaan karena terdapat perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diatas tahun 2017 yakni CAMP, COCO, DMND, FOOD, GOOD, IKAN, KEJU, PANI, PCAR, PSGO, ITIC, PEHA, dan KPAS adapun RMBA dan SCPI, peneliti tidak menemukan laporan harga saham dan devidennya selama periode penelitian oleh karena itu daftar sampel dalam penelitian. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (X1) dan *Asset Growth* (X2) adapun variabel bebas (*independent variabel*) adalah *return* saham (Y).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sector barang konsumsi dengan jumlah sampel 20 perusahaan serta menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2021 sehingga jumlah laporan keuangan sebanyak 100 laporan keuangan yang dijadikan data, namun pada uji asumsi pertama dilakukan maka hasil yang didapatkan tidak memenuhi criteria dalam uji asumsi klasik, sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT dan data yang di olah menjadi 48 data. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Pengujian Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sgrtx1	sgrtx2	sgrty
N		48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	3.9309	.3163	.5583
	Std. Deviation	.19105	.10067	.36014
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.135	.160
	Positive	.111	.084	.160
	Negative	-.105	-.135	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.935	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.347	.174
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.556 ^c	.320 ^c	.160 ^c
	99% Confidence Interval Lower Bound	.544	.308	.151
	Upper Bound	.569	.332	.170

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat di jelaskan besarnya probabilitas atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variable firm size (x1) sebesar 0.591. variable asset growth sebesar 0.347. dan variable return saham sebesar 0.174. Sebagai pedoman, bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (Sig. > 5%), maka data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:161). Maka berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) Berdasarkan Uji multikolinieritas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
sgrtx1	.959	1.043
sgrtx2	.959	1.043

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2024

Berdasarkan tabel multikolinieritas diatas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dimana nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,1 (10%) atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018:107). Hasil uji didapatkan nilai VIF semua variable < 10 dan Nilai *tolerance* > 0,1 (10%) Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). dengan ketentuan sebagai berikut Makridakis, 1983 (dalam Sulaiman, 2004)

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Berdasarkan Uji Auto Korelasi pada lampiran diperoleh hasil penelitian jumlah data (n) sebanyak 48 data, serta jumlah variabel independent (k) sebanyak 2 variabel sehingga melihat tabel durbin watson pada tabel statistik maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7152 dan nilai DL sebesar 1.6337 dan nilai DW pada penelitian ini sebesar 1.768. Maka didapatkan hasil $1.7152 < 1.768 < 2.2848$. Keputusan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui besarnya Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *firm size* (X1) dan asset growth (X2) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh Hasil regresi dengan bantuan SPSS 16 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Model Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.934	1.104		1.751	.087		
	sgrtx1	-.415	.269	-.220	-1.539	.131	.959	1.043
	sgrtx2	.803	.511	.224	1.570	.023	.959	1.043
a. Dependent Variable: sgrty								

a. Dependent Variable: sgrty

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 16 di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut: $Y = 1.934 - 0.415 X1 + 0.803 X2 + 0.881 \epsilon$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 1,934 ($\alpha = 1.934$)
Berdasarkan persamaan dimana jika *firm size* (X1), dan asset growth (X2) bernilai (0) maka return saham (Y) akan tetap bernilai 1,934.
2. Koefisien regresi -0.415 ($\beta_1 = -0.415$)
Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *firm size* mempunyai arah yang negatif sebesar -0,415 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *firm size* sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.415 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)
3. Koefisien regresi 0.803 ($\beta_2 = 0.803$)

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel asset growth mempunyai arah yang positif sebesar 0,803 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *asset growth* sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.803 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

4. Epsilon (ϵ) 0.881

Variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 88,1%

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (simultan)

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel independen terhadap return saham dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.345 ^a	.119	.080	.34551	.119	4.032	2	45	.038	1.768

a. Predictors: (Constant), *sgrtx2*, *sgrtx1*

b. Dependent Variable: *sgrty*

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2024

Penentuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 4,032. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $df1$ sebesar $n-2 = 46$ adalah sebesar 3.20. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} sebesar 4.032 yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai alpha 0.05 ($0.038 < 0.05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* (X1), *asset growth* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji t (parsial)

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *firm size* (X1) sebesar 0,131 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,050) atau nilai t_{hitung} penelitian ini sebesar 1,539 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $df1$ sebesar $n-2 = 45$ adalah sebesar 1.679. Jika kedua nilai t ini dibandingkan, maka nilai t_{hitung} sebesar 1.539 yang diperoleh jauh lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,679. Sehingga disimpulkan bahwa *firm size tidak* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *firm size* (X1) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).di tolak.

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Asset Growth (X2) sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,050) atau nilai t_{hitung} penelitian ini sebesar 1,770 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $df1$ sebesar $n-2 = 45$ adalah sebesar 1.679. Jika kedua nilai t

ini dibandingkan, maka nilai t_{hitung} sebesar 1.770 yang diperoleh jauh lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,679. Sehingga disimpulkan bahwa Asset Growth (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh Asset Growth (X_2) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).di terima.

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berdasarkan tabel 4.5. di atas, maka nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% besarnya return saham dijelaskan oleh *firm size* (X_1), *Asset Growth* (X_2). Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Pembahasan

Firm Size Berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham adalah -0.415 dengan nilai $sig = 0,131 < 0,050$. Ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sehingga jika *Firm size* (ukuran perusahaan) meningkat maka return saham akan menurun.

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 3.9300 dengan nilai tertinggi sebesar 4.30 dan nilai terkecil sebesar 3.55. Hal ini dapat diartikan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan sedang. Hal ini sesuai yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 yang menyatakan Perusahaan menengah adalah jenis perusahaan yang memiliki aset bersih termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp. 10.000.000.000 dan memiliki penjualan penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000, tetapi tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000.

Pengaruh negatif dari ukuran perusahaan tersebut diakibatkan karena ukuran perusahaan yang diukur dari total penjualan mengalami fluktuasi dan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 masih tergolong rendah, sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba termasuk rendah juga hal dapat dilihat dari semakin menurunnya tingkat keuntungan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dukung oleh Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.” Sawir (2004:101-102).

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Vidyasari, at.,al, 2021). Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Indri Gaib, Srie Isnawaty Pakaya, Dewi Indrayani Hamin (2022) menyatakan bahwa besarnya suatu penjualan yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal

akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan pendapatan yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Hal sejalan dengan temuan Indri Gaib, Srie Isnawaty Pakaya, Dewi Indrayani Hamin (2022) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Demikian juga temuan Kusumaningrum, (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amaliah (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan temuan Penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010), Acheampong, dkk. (2014) dan Sundari (2014) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ukuran perusahaan tidak terbukti *firm size* tidak berpengaruh pada return saham.

Asset Growth Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh *Asset Growth* terhadap return saham adalah 0,830 dengan nilai $\text{sig} = 0,023 > 0,050$. Ini menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini diartikan bahwa *Asset Growth* (pertumbuhan aset) berhubungan positif terhadap return saham. Jika *Asset Growth* ditingkatkan nilainya sebesar 1 %, maka return saham juga akan turut meningkat sebesar Rp. 0,830.

Pengaruh positif tersebut disebabkan bahwa rata-rata *Asset Growth* sebesar 0.3371 dengan nilai tertinggi sebesar 0.95 dan nilai terkecil sebesar 0.00. Hal ini dapat diartikan bahwa *Asset Growth* (pertumbuhan) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Novianti dan Hendrawati, (2020) mengatakan jika perusahaan mencatat pertumbuhan dalam jumlah aset, dapat dikatakan perusahaan tersebut berkembang menuju ekonomi yang lebih baik daripada pada periode sebelumnya dan sebaliknya. Berdasarkan rata-rata ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang mendekati median. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang lebih besar menunjukkan perusahaan yang mampu bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki pertumbuhan aset rendah. Keunggulan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dalam satu sektor akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berakibat pada respon positif investor dan tercermin pada return saham yang tinggi. Hasil pengujian penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amrie Firmansyah et al (2020) menyatakan prinsip investor dalam melakukan diversifikasi portofolio saham, yaitu memegang saham-saham terbaik di sektor yang berbeda-beda. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, salah satunya ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang tinggi. Informasi ini digunakan oleh investor dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal sehingga saham perusahaan sub sektor ritel dengan karakteristik yang memiliki pertumbuhan aset tinggi banyak dicari di pasar saham.

Yustina Angela Manul et al (2017) mengemukakan bahwa Pertumbuhan aset yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi earnings perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai dividend yang tinggi. Dengan demikian berarti pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan “return” Kegagalan ekspansi akan mengakibatkan beban perusahaan semakin meningkat karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Oleh karena itu, semakin besar risiko kegagalan perusahaan maka akan

kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan akan memberikan return yang lebih tinggi. Saham perusahaan yang meningkat dilihat dari minat investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena investor melihat perusahaan yang keuntungannya meningkat atau memiliki laba positif (Michael Wibowo Sutanto, SE. 2007).

Hasil pengujian ini sejalan dengan Tumonggor, et al. (2017), namun tidak sejalan dengan Anggrahini & Priyadi (2016) dan Aini, et al. (2020). Investor menilai pertumbuhan aset sebagai sinyal positif karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang meningkat memiliki peluang untuk mampu menciptakan laba dan kondisi yang lebih pasti di masa depan. Informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor karena sejalan dengan indikator kinerja perusahaan.

Firm size dan asset growth Berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh Firm size (ukuran perusahaan) dan asset growth (pertumbuhan aset) terhadap return saham secara simultan dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0.119 adalah dengan nilai $\text{sig} = 0,038 > 0,050$. Ini menunjukkan bahwa Firm size (ukuran perusahaan) dan asset growth (pertumbuhan aset) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap return saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh positif dari Firm size (ukuran perusahaan) dan asset growth (pertumbuhan aset) tersebut diakibatkan karena Tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula. Selain itu *Fama and French Three Factor Model* telah menunjukkan bahwa salah satu karakteristik perusahaan, yaitu firm size, mempengaruhi besarnya return saham (Justina, 2017). Perkembangan perusahaan dilakukan dengan menahan laba sehingga dapat mengurangi hutang, menambah kapasitas produksi, atau membuka cabang baru perusahaannya. Selain itu, semakin tinggi asset growth perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan laba dan tentunya akan mendorong peningkatan harga saham, dengan naiknya harga saham akan memberikan tingkat return yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan Sustrianah, (2020); Lesmana, at.al., (2021) menemukan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *return* saham. Demikian pula hasil temuan Sumbung, Zet (2013) menemukan *Asset Growth* berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Temuan penelitian juga menemukan bahwa terdapat pengaruh variabel lain yang turut berpengaruh terhadap return saham sebesar 0,881 atau 88,1% yang tidak diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi return saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknis. Demikian pula menurut Enjeli Diver (2020) bahwa yang mempengaruhi return saham adalah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan *Firm Size* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Asset Growth* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Firm Size* (X1) dan *Asset Growth* (X2) secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Ayu, Ida Putu Oki Yacintya Dewi dan Gerianta Wirawan Yasa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3*. Hal: 2362-2391.
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2017), Fundamentals of Financial Management: Concise, Ninth Edition, USA: Cengage Learning.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari.hal: 44-50.
- Chandra, Stefani dan Jessica Millenia. (2021). Pengaruh Firm Size, Growth dan Advertising Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis (Kurs)*, Vol. 6 No. 1, Hal. 8-23, e-ISSN. 2527-8215, <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>.
- Dasuki, Tito Marta Sugema. (2020). pengaruh arus kas operasi, firm size, dan momentum terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Periode 2014 – 2018 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi (JAKSI)*, Vol. 1 Nomor 1 Periode Februari – Agustus, ISSN : 2721 - 060X.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013) : 358-372 ISSN:2302-8556.
- Dumaris. Tamaria Bernadetta. (2020). pengaruh manajemen modal kerja terhadap financial distress dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Duy, N., & Phnoc, N. (2016). The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Falirat, Tine S., Paulina Van. Rate dan Joubert B. Maramis, (2018), Comparative Analysis Of Financial Performance Based On Firm Size At Pharmacy Industry Listed On Bei Period 2012-2016, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.6 No.2, Hal. 998 – 1007.
- Firmansyah, Amrie., Enrico Adhanur Karyadi dan Hany Sukma Setyaningtyas (2017), Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Ritel Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 18, No. 2, Hal: 62-72.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Jogiyanto, Hartono. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, Hartono. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Justina, Dormauli (2017), Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS), Vol.15 No.2, ISSN: 1412-4521.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 6, No. 1.2018 : 93 - 102.
- Laim, Wisriati, Sientje, dan Sri (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, Vol.3, No.1, Hal.1129-1140.
- Laksana, Rio Dhani, dan Jogiyanto. (2010). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. TESIS. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/46749
- Lesmana, Hendra; Wati Erawati, Husni Mubarak, Ery Suryanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Moneter), Vol. 8 No. 1, P-ISSN 2550-0139 & E-ISSN 2355-2700.
- Lia, Dwi Jayanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Earning Per Share, *Return On Equity* dan BI Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Mar'ati, Fudji Sri. (2013). Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009. Among Makarti, Vol.6 No.2, DOI: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v6i2.89> .
- Mardatila, Anisa (2013) Pengaruh manajemen laba, price earning ratio (PER), asset growth terhadap return saham LQ45. Other thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/10166/>
- Mayuni, Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, Hal: 4063-4093, ISSN: 2302-8912, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Megantara, Dhimas Jiwastra. 2019. Analisis Pengaruh Faktor ROA, PER, TATO, DER, Firm Size, Dan Asset Growth Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ – 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017). SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Noviani, Riska Trirahayu; Supri Wahyudi Utomo, dan Juli Murwani. (2020). pengaruh asset growth, ROE, dan EPS terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2016 – 2018. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-Fkip Universitas PGRI Madiun (THE 14th FIPA), ISSN. 2337-9723.
- Novianti, Rahayu Dwi and Hendrawati, Hendrawati (2020). Pengaruh Asset Growth, Return On Investment, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Syariah Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2019). Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

- Novianti, Windi dan Wendy May Agustian. (2018). *Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures*, ICOBEST; Atlantis Press 225, 255-257.
- Nugraha, Arief Slamet. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* (Survey pada Sub sektor Perbankan Emiten BEI). SKRIPSI. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.
- Nuryahya, Ahmad Nupitra (2012). Pengaruh manajemen laba, set kesempatan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap return saham". *Undergraduate Thesis*, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan* (Cetakan 1). Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rohma, Iva Ainur. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham Dengan Risiko Sistematis (*Beta*) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). SKRIPSI. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islamnegeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ross, S. ., Westerfield, R. W., Bradford, D. J., Lim, J., & Ruth, T. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samtorun, Yuli Chomsatu (2015), Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, Vol.13, No.01.
- Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan; I Gst. Bgs. Wiksuana dan Henny Rahyuda. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067, (2016): 1729-1756.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Simbolon, Kristina (2017), Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio, dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen*, Vol.6, No.3, Hal.1-13.
- Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. VI 23. No. 1, hlm 46.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbung, Zet (2013) Pengaruh asset growth, manajemen laba, dan price to book value terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia. SKRIPSI. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Susilawati, Lia. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (UNISBA). <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3223> .
- Sustrianah. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, Vol 6, No. 1, Edisi Jan-Juni, hal 48-59.

- Tandi, Victor P; Parengkuan Tommy dan Victoria N. Untu. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.6 No.2 Hal. 629 - 637
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2), 2203 -2210
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. (2017). Manajemen Investasi, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Vidyasari, Sang Ayu Made Riska., Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri, (2018), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, JURNAL KHARISMA, VOL. 3 No. 1, E-ISSN:2716-2710
- Victor P. Tandil, Parengkuan Tommy dan Victoria N. Untu. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.6 No.2 Hal. 629 - 637
- Winanti M, Asri. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Bisnis dan Manajemen Univ. Merdeka Malang. Vol.6 No.1. Hlm 49

<https://id.berita.yahoo.com/indeks-sektor-saham-barang-konsumsi-045911409.html>